

**PERAN ISTRI DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN
KELUARGA DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN
PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT**

Oleh:

DIAN PITA SARI

NIM 26121149

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

ABSTRAK

Peran istri dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke luar rumah, dalam arti istri keluar rumah untuk bekerja membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar dapat dilihat dari semangat para istri dalam bekerja. Para istri di desa Tanjung Selamat sebagian besarnya bekerja sebagai pembuat dan pedagang kue. Kedaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah Apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu perekonomian keluarga? Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran istri dalam membantu perekonomian keluarga, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikumpulkan bersifat gambar, kata-kata, foto-foto dan catatan lainnya. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan menganalisis data yang menggunakan dua data yaitu data primer dan data skunder.

Hasil dari penelitian tersebut terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang sangat lumayan. Perempuan pembuat dan penjual kue dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga. Yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Dengan bekerjanya istri secara otomatis peran istri menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja.

Sisi ekonomi dalam penelitian ini adalah peran dan semangat istri bekerja untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga dengan penghasilan sangat lumayan dan terkadang lebih besar penghasilan istri di bandingkan penghasilan suami.

Kata kunci: istri, peran, pedagang kue

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat” .

Skripsi ini penulis susun dan ajukan dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun, oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr.Azhari Akmal Tarigan,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis islam dan Dosen Pembimbing Skripsi Satu.
2. Ibu Neila Susanti,MS, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dua yang telah sabar memberikan nasihat, arahan dan perhatiannya.
3. Ibu Dr.Isnaini Harahap,MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang menjadi fasilitator yang mampu mentrasfer ilmu dan pengalaman selama ini.
5. Staf dan karyawan TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Kedua orang tua saya, Ayahanda Suyanto tersayang dan Ibunda Jumaini tercinta yang telah mendukung saya secara mental maupun material, telah memberikan kebahagiaan dan telah menjadi motivator dalam kehidupan saya.

7. Kepada kedua kakak tersayang saya Jupredi dan Kurnia Dewi dan adik saya M.Dika Arazi yang menjadi sumber senyuman dan menjadi penyemangat.
8. Bapak Rubiyono selaku Kepala Dusun di Desa Tanjung Selamat dan Ibu Eni yang telah bersedia memberikan informasi.
9. Para perempuan-perempuan pembuat dan pedagang kue yang berada di Desa Tanjung Selamat yang telah sudi meluangkan waktu, membantu saya mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kak Evi dan keponakan saya Selin Reviola yang selalu setia mengantar saya dalam setiap penelitian.
11. Kepada Nanda Pratama yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sudara-saudara seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2012, Pika, Rezeki, Yuni, Desi, Tantri, Azni, Hariawati, Mita, Ami, Linda dll. Senyuman kalian, candaan kalian yang membuat semangat untuk berangkat kuliah sampai akhir studi ini. Kenangan ini sangat manis dan tak akan terlupakan. Semoga kita selalu bersama dalam kesuksesan dimana kita berada.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi inimasih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun, dem perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Medan, 28 juli 2016

Penyusun

Dian Pita Sari

Nim.26121149

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakan Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Batasan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian.....	5
E.Manfaat Penelitian	6
F.Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A.Peran Ganda Istri	8
B.Hak dan Kewajiban Wanita Menurut Islam	11
C.Keluarga.....	13
D.Bekerja.....	14
a.Filsafah Kerja	15
b.Tujuan Bekerja Menurut Islam	15
E.Motif Perempuan Bekerja.....	16
a.Kebutuhan Finansial.....	16
b.Kebutuhan Sosial-Reasional	17
c.Kebutuhan Aktualisasi Diri	17
F.Kontribusi Perempuan Bekerja	18

	G.Ekonomi Keluarga.....	19
	H.Jual Beli.....	23
	I.Penelitian Terdahulu	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A.Pendekatan Penelitian.....	28
	B.Lokasi Penelitian	29
	C.Data dan Sumber Data.....	29
	D.Teknik Pengumpulan Data	30
	E.Teknik Pengolahan Data.....	33
	F.Analisis Data.....	34
	G.Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	35
	H.Sistem Penulisan.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A.Deskripsi Daerah Penelitian	37
	a.Letak dan Wilayah Administratif	37
	b.Orbitasi (jarak pusat pemerintahan desa).....	38
	c.Keadaan Geografis	38
	d.Kependudukan.....	39
	B.Aspek Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Selamat	41
	C.Gambaran Subjek Penelitian	42
	D.Deskripsi Hasil Penelitian	43
	a.Kondisi Sosial Ekonomi	43
	b.Gambaran Umum Masyarakat Desa Tanjung Selamat	45
	c.Peranan Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga	46
	E.Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN	
	A.Kesimpulan.....	66
	B.Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : monografi Desa Tanjung Selamat 2016.....	38
Tabel 4.2 : komposisi Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan.....	39
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	40
Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya.....	41
Tabel 4.5 : Profil Ibu Pedagang Kue.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gang Dalam di Desa Tanjung Selamat	44
Gambar 4.2 : Gambaran Umum Rumah Penduduk di Desa Tanjung Selamat	45
Gambar 4.3 : Seorang Istri sedang Membuat Kue Dibantu Oleh Anaknya...	57
Gambar 4.4 : seorang Istri Sedang Membuat Kue di Bantu Suaminya	60
Gambar 4.5 : Salah satu Jenis Kue yang Biasa di Jual.....	61
Gambar 4.6 : Warung Tempat Mereka Berbelanja Bahan-bahan kue	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap (rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga.

Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga.¹

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman seperti zaman kita, antara lain mengalami emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai

¹ Pudjiwati Sujogyo, Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa,, (Jakarta;CV Rajawali 1998) hlm 28

dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan dalam sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Partisipasi atau peran wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya memengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah di tanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Bekerja dalam terminologi Islam ada kalanya digeneralisasikan dan dimaknai sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus di hadapi dengan harta. Karenanya para fuqaha atau ahli hukum menetapkan bekerja itu mulia dan ibadah para fuqaha juga telah menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqh tentang jaminan pekerjaan dan tidak bolehnya menyepelkan kerja keras seseorang.²

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan.

² Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta; Kanisius, 1997) hlm 94

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”, (QS. An-nahl 16: 97).

Dilihat dari jumlah penduduk di Desa Tanjung Selamat ini tidak sedikit perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Sekitar 60% dari penduduk di sana istri mereka bekerja sebagai pedagang kue. Sudah puluhan tahun istri-istri di desa tanjung selamat itu bekerja sebagai pedagang kue, rata-rata mereka sudah berdagang dan memproduksi kue sekitar 25 tahun. Mereka tidak setiap hari memproduksi dan berjualan kue, dalam satu minggu hanya 2 sampai 3 kali saja. Kebanyakan mereka menjual kue atau menyeter dagangannya ke kota Medan seperti di pasar Seikambing dan pasar Setia Budi dan ada juga sebagian dari mereka yang menjual kue-kuenya di kota Setabat atau Binjai dengan menjajahkan ke komplek-komplek rumah warga.

Kurangnya pendapatan sebagai seorang petani pada saat ini menjadi salah satu faktor para istri di desa Tanjung Selamatikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Karena kurangnya pendidikan dan mereka hanya memiliki keterampilan membuat kue maka mereka bekerja sebagai pembuat dan

pedagang kue dan hasil dari mereka berjualan kue sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena cukup lumayan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Langkat** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu perekonomian keluarga ?
2. Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu perekonomian keluarga ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini hanya pada para istri yang membantu perekonomian keluarga dengan berdagang kue yang berdomisili di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita pedagang kue dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan apakah memang benar istri-istri di

desa tanjung selamat itu berdagang kue untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka atau hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil tersebut dalam penelitian.
- b. Menerapkan teori-teori dalam bangku perkuliahan dan menghubungkan dengan praktek-praktek lapangan.

2. Bagi peneliti sendiri

- a. sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tentang peran istri dalam membantu perekonomian keluarga.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan ekonomi islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sekripsi ini, berikut secara singkat garis besar pembahasan:

- BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori, bab ini berisi tentang uraian tentang landasan teori yang menjadi acuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian, yang digunakan berdasarkan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis data yang dipergunakan.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Ganda Istri

Peran ganda merupakan dua peran yang dilakukan oleh seorang saja dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan salah satu peran itu menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga dalam keluarga suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut dualisme karir.

Sejak berabad-abad yang lalu, khususnya masyarakat tradisional peranan wanita memang selalu identik dengan pekerjaan rumah tangga. Aktivitas tak jauh dari dapur dan tempat tidur. Seperti memasak, menghadirkan makanan, mengatur rumah, mengurus anak dan mempersolek diri untuk suami, sehingga tidak ada waktu untuk istri keluar rumah selain mengikuti pengajian dan acara sosial lainnya. Tidak ada istilah laki-laki lebih dari wanita atau pun kecuali dalam hal mencari nafkah. Semua adil sesuai dengan kodratnya masing-masing, mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Dan sudah menjadi kodrat wanita

sebagai mesin reproduksi (hamil, melahirkan, dan menyusui) harus mampu mengurus, mendidik, membesarkan anak-anak dan mengurus suami. ³

Di dalam suatu masyarakat, dimana secara tradisional yang bekerja itu hanya lah suami, akan terlihat adanya pemisahan antara pekerjaan dan keluarga. Tetapi di dalam kelompok masyarakat lain dimana istri juga ikut mencari nafkah, pendapatan tambahan yang didapatkan sering digunakan untuk membeli perlengkapan rumah tangga yang lebih baik bahkan cenderung bersifat mewah. Di dalam keluarga seperti ini peran istri mirip dengan peranan suami dalam kelas menengah.

Laki-laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kenyataannya sering kali seorang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Banyak hal yang menyebabkan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yakni sebagai berikut :

- a. Latar pendidikan yang rendah sehingga dunia kerja yang digeluti juga kerja rendahan (buruh kasar), karena bekerja sebagai buruh kasar maka gaji yang di hasilkan pun sedikit dan tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.
- b. Tingginya biaya hidup suatu daerah (wilayah) sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran biaya hidup keluarganya.

³ S.R Parker dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta;PT.Rineka Cipta,1992) hlm 16-20

- c. Besarnya tuntutan hidup keluarga (baik itu gaya hidup istri, anak-anak atau dirinya sendiri).
- d. Handycap (cacat badan atau nasib) seseorang sehingga menuntut dia tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja yang layak, akibatnya tidak mempunyai pendapatan yang tetap. Akibat peran suami yang tidak maksimal ini lah banyak perempuan dalam hal ini istri, mengiinkan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

Pada masa sekarang ini keterlibatan wanita dalam sektor produksi sudah biasa, ada wanita yang sudah full bekerja di luar rumah sama dengan laki-laki. Ada juga sebagian yang lain memilih kerja paruh waktu atau menjadikan rumah tinggal mereka sebagai pusat dari kegiatan wanita mencari nafkah seperti berjualan. Bekerja paruh waktu atau penuh berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah (produksi), walau pun begitu keterlibatan wanita di sektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang sama untuk suami dalam mengurus keluarga dan anak. Tugas domestik tetap dianggap kerja istri, suami jarang sekali yang terlibat mengurus rumah tangga dan anak-anak nya secara intens. Saat ini banyak wanita yang berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya tetap dominan dalam mengurus anak-anak dan keluarganya.⁴

⁴ Ibid., h. 60

Tidak jarang dalam kondisi lelah sepulang kerja wanita masih harus memasak untuk makan malam keluarga dan membantu mengerjakan PR anak maupun membelajari anak. Namun ada pula yang penghasilan seorang istri lebih tinggi dari pada suami mengakibatkan kewibawaan suami hanya mengikuti kehendak istri dan tidak ada punya daya untuk mengubaha hal tersebut.

Di dalam lingkungan keluarga para istri yang mampu mencari uang sendiri akan kurang tergantung pada suaminya dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja,. Persamaan posisi istri dan suami dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

B. Hak dan Kewajiban Wanita Menurut Islam

Perbaikan-perbaikan yang mendasar dalam bidang kepercayaan atau akidah yang diletakkan dalam ajaran islam menempatkan wanita pada tempat yang terhormat tidak kurang derajatnya dari laki-laki, baik dalam martabat kemanusiaan maupun harkat keberagamaan. Dan dari inilah ajaran islam mengakui hak-hak sipil yang penuh bagi wanita. Suatu kebanggaan bagi wanita Islam yang tahu bahwa agamanya telah memberikan hak. Di dunia barat yang maju, baru 13 abad kemudian hak yang seperti itu diakui setelah kaum wanitanya berjuang keras menuntut emansipasi. Agama Islam telah memberikan hak-hak yang luas yang menjamin martabat kemanusiaan dan melindungi derajat kesopanan bagi wanita itu, tanpa adanya revolusi dan perjuangan emansipasi yang dilancarkan kaum wanita sebagaimana halnya di barat. Hak-hak wanita dalam ajaran islam adalah perwujudan dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam kondisi umat islam (kaum wanita) seperti kita gambarkan di atas, kita memasuki dan menghadapi era modernisasi, yaitu era industrialisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan-tantangan yang besar dan berat. Dalam kaitan itu dunia wanita islam dihadapkan beberapa masalah besar dunia modern dimana terkait hak dan kewajibannya. Diantaranya yang terpenting adalah kehidupan rumah tangga dan tugas (kewajiban fungsional) wanita di dalam rumah tangga itu, disamping keharusan keterlibatannya untuk berada di luar rumah dan jauh dari suami dan anak-anaknya dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi bahkan sebagian juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan berat pada masa kini yang menjadi lebih berat lagi pada masa mendatang, maka wanita Islam Indonesia perlu dan harus mampu memilih prioritas dari serentetan kewajiban. Yang jelas adalah bahwa kualitas wanita islam indonesia yang rata-rata yang masih di bawah standar wawasan keislaman, kondisi intelektual dan kondisi ekonomi sosial perlu mendapatkan prioritas utama.

Pelaksanaan kewajiban-kewajiban wanita islam yang mendukung pencapaian kualitas standar akan menjamin bagi wanita itu terpenuhi hak-haknya (yang diberikan oleh islam kepadanya) dengan baik. Dan dengan demikian wanita islam indonesia dapat berperan pada masa kini dan masa mendatang dalam peradapan modern untuk ikut mengisi pembangunan nasional dalam rangka pengabdianya kepada allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang.⁵

⁵ K.H.Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung;Penerbit Mizan;1994) hlm 265-267

C. Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana semua anggota (suami, istri dan anak) berkumpul untuk berbagi cerita suka maupun duka, suatu wadah tumpuhan untuk melepas lelah dari semua aktifitas yang telah dikerjakan di luar rumah dan sebagai tempat peristirahatan untuk melepas kepenatan dari kesibukan kerja baik di kantor mau pun berdagang yang telah dilakukan seharian di luar rumah. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing dan saling memperkuat hubungan satu sama lain di dalam keluarga tersebut demi kebutuhan dan keharmonisan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak serta dari sudut tanggung jawab yang diemban orang tua berkaitan dengan pendidikan anaknya. Penerapan pendidikan islam hanya bisa terlaksana dalam rumah tangga islami. Rumah tangga islami memiliki karakter sebagai berikut:

1. Di dalamnya ditegakkan adab-adab islam baik menyangkut individu maupun seluruh anggota keluarga.⁶

⁶ Ramayulis, et al, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta;Kalam Mulia,1987) hlm 59

2. Didirikan atas landasan ibadah bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, saling menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar karena kecintaan karena Allah.
3. Dapat menjadi teladan dan dambaan terhadap masyarakat dan umat tingga dalam kesejukan iman dan kekayaan rohani.
4. Seluruh keluarga merasakan suasana surga di dalamnya.

D. Bekerja

Kerja adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial. Dengan pekerjaan manusia akan memperoleh kepuasan tertentu yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan rasa aman, serta kebutuhan sosial dan ego. Selain itu kepuasan seseorang terhadap pekerjaan juga diperoleh melalui bentuk kepuasan yang dapat dinikmati di luar kerja, misalkan kepuasan sewaktu bekerja, menikmati liburan, dan yang lebih mendasar lagi dapat menghidupi diri dan keluarga. Selain itu kerja adalah aktifitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri. Dukungan sosial itu dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktifitas kerja yang ditekuninya. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan yang dapat melatar belakangi aktifitas kerja. Seperti kebutuhan untuk aktif berproduksi, berkreasi untuk memperoleh pengakuan dari orang lain memperoleh prestasi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Secara hakiki bekerja seorang muslim merupakan ibadah berupa pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan ilahi

agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik Allah berfirman dalam al-qur'an surah al-kahfi:7 :

لَا مَعْنَ سَحَابًا مَّهِيًا مَّهْوَلِينَ هَذَا أَنبِئْهُمْ ضُرَّ آلِهِمْ لَعَا مَا تَلْعَجَاتِي

Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya (al-kahfi:7)

a. Filsafah kerja

Rezeki adalah urusan Allah, manusia hanya wajib berusaha sekuat tenaga dan jangan kita sampai merasa angkuh setelah mendapatkan rezeki yang banyak, karena meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, tanpa campur tangan Allah tidak mungkin rezeki itu dapat menghampirinya.

Orang yang melakukan kerja apa saja, lazimnya cenderung melihat pada imbalan kerja (upah) yang mereka terima, tanpa memikirkan imbalan itu baik dan halal.

b. Tujuan bekerja menurut Islam

Bekerja bagi umat Islam tentu tidak hanya di landasi oleh tujuan yang hanya bersifat duniawi belaka. Lebih dari itu bekerja adalah untuk beribadah. Hasil ini lah yang memungkinkan kita dapat makan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, memberi nafkah keluarga, dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.

1. Memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga

Bekerja menurut islam adalah memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga termasuk istri, anak-anak dan orang tua. Islam menghargai semua itu sebagai sedekah, ibadah, dan amal saleh.

2. Memenuhi ibadah dan kepentingan sosial

Bila bekerja dianggap sebagai ibadah yang suci, maka demikian pula harta benda yang dihasilkannya.

E. Motif Perempuan Bekerja

Motif wanita bekerja di desa Tanjung Selamat yaitu faktor ekonomi. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena ada dukungan dari pihak suami karena penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan yang terakhir faktor agama.⁷

Menurut rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:⁸

a. Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja menambah penghasilan keluarga. Sering kali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak,, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi

⁷ Inti Maya, “*Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*” (Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga,2008) Hlm 15

⁸ <http://bwwl.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi> perempuan-1. Diunduh Pada Tanggal 25 Juni 2016

tersebut membuat istri tidak mempunyai pilihan kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. **Kebutuhan sosial-relasional**

Wanita memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang cukup tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut.

Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c. **Kebutuhan aktualisasi diri**

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta,, mengekspresikan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan prestasi adalah bagian dari proses pencapaian pemenuhan diri melalui profesi maupun karier. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan mangkin terbukannya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

F. Kontribusi perempuan bekerja

Menurut Rozalinda dalam artikelnya yang berjudul peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menjelaskan perempuan memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja. Bagi Negara, kontribusi perempuan diberikan karena ikut serta meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro.⁹

Perempuan bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek dengan penghasilan yang kecil para perempuan pembuat dan penjual kue harus membagi penghasilannya tersebut, Harus membagi penghasilannya tersebut kedalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pertama yaitu aspek pendidikan untuk anak-anaknya supaya mendapat pendidikan yang layak. Perempuan juga mengajarkan terhadap anak-anak mereka dari lingkungan dalam rumah dahulu. Seperti mengajarkan tata krama, norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengajarkan etika sopan santun. Jika pendidikan yang lebih luas para perempuan menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah dengan harapan dan keyakinan bahwa anak-anaknya akan mendapatkan pendidikan dan pengetahuan umum dan bersifat luas.¹⁰

⁹ Ibid, Diakses pada tanggal 25 Juni 2016

¹⁰ M. Thalib, *Pedoman Wiraswasta dan Manajemen Islam*, (Solo; CV. Pustaka Mantik, 1992) Hlm 18-20

Perempuan bekerja harus mempunyai waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terbaik untuk anak-anaknya, walaupun para perempuan ini sibuk dengan pekerjaan mereka diluar rumah. Semua dilakukan para perempuan bertujuan agar anaknya menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sang anak.

Aspek ekonomi para perempuan berkontribusi dalam aspek ekonomi dinilai dari keuletannya dalam bekerja dan berusaha dalam menyisihkan pendapatan mereka.

G. Ekonomi Keluarga

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumberdaya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro

memiliki cakupan yang lebih luas yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah kebawah mengharapkan seorang istri menjadi ibu rumah tangga. Peran umum ini di pertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita. Namun di zaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material.¹¹

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan dari membentuk sebuah

¹¹ Moh.Padil dkk, *Sosiologi Pendidikan* (Malang;Maliki Press,2007) hlm 125

keluarganya, dan membentuk keluarga baik dan mulia, sakinah, mawaddah dan wa rahmah.

Fungsi keluarga merupakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah keluarga. Tugas-tugas tersebut dapat digolongkan dalam beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi biologis

Salah satu fungsi biologis dari sebuah keluarga adalah untuk mendapatkan keturunan yang sah secara hukum agama.

2. Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya terlindungi dari gangguan.

3. Fungsi ekonomi

Bahwa keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya misalnya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian dan sandang, dan kebutuhan tempat tinggal.

Berkaitan dengan kebutuhan pokok ini orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.¹²

¹² <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/03/ekonomu-mikro;makro.html>

4. Fungsi keagamaan

Keluarga wajib untuk mendalami dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Allah SWT.

5. Fungsi sosial

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranannya yang diharapkan akan dijalankan kelak mereka dewasa. Dengan fungsi ini juga diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam bentuk sopan santun, cara bertingkah laku dan ukuran tentang baik buruknya perbuatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual dan skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dalam masyarakat).¹³

¹³ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005) hlm 6

H. Perdagangan

Perdagangan adalah jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau (laba). Jual beli barang merupakan transaksi paling kuat dalam dunia perniagaan (bisnis) bahkan secara umum adalah bagian terpenting dalam aktivitas usaha. Kalau asal dari jual beli adalah disyariatkan, sesungguhnya diantara bentuk jual beli ada juga yang diharamkan dan ada juga yang diperselisihkan hukumnya. Secara etimologis jual beli berarti menukar harta dengan harta.

a. Klasifikasi jual beli

Jual beli diklasifikasi dalam banyak pembagiandalam sudut pandang yang berbeda-beda yaitu:

1. Kalsifikasi jual beli dalam objek dagangan

Ditinjau dari sisi ini, jual beli dibagi menjadi tiga jenis:

Pertama: jual beli umum yzitu juzl beli menukar uang dengan barang

Kedua: jual ash-sharf atau money changer yakni penukaran uang dengan uang.

Ketiga: jual beli muqhayadah yaitu jualbeli barter antara barang dengan barang.

2. Klasifikasi dari standar harga

1. Jual beli bargaen (tawar-menawar) yakni jual beli dimana penjual tidak memberitahukan modal barang yang dijualnya.

2. Jual beli amanah yakni jual beli dimana penjual memberitahukan harga modal jualannya.

b. Syarat sah jual beli

1. Yang berkaitan dengan pihak-pihak pelaku harus memiliki kompetensi dalam melakukan aktivitas itu yakni dengan kondisi yang sudah akil baligh serta berkemampuan memilih.
2. Yang berkaitan dengan objek jual belinya yakni sebagai berikut
 - a. Objek jual beli tersebut harus suci, bermanfaat serta bisa diserahkan terimakan dan merupakan milik penuh salah satu pihak.
 - b. Mengetahui objek yang diperjualbelikan dan juga pembayarannya agar tidak terkena faktor “ketidaktahuan” seperti istilah menjual kucing dalam karung karena itu dilarang.
 - c. Tidak memberikan batasan waktu tidak sah menjual barang untuk jangka masa tertentu yang diketahui atau tidak diketahui. Seperti orang yang menjual rumahnya kepada orang lain dengan syarat apabila telah mengembalikan harga maka jual beli itu dibatalkan. Itu disebut jual neli pelunasan.¹⁴

¹⁴ Abdullah al-Mushlih dan Shalah Ash-shawi, *Ma La Yasa'at-Tajira Jahluhu*, Terj. Abu Umar Basyri (Jakarta;Darul Haq, 2013) hlm 87-90

I. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ached Zaki

Untuk menambah wawasan dalam penelitian ini, penulis menyajikan review penelitian terdahulu dengan topik menyerupai penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh ached zaki dengan judul “peran produktif perempuan pedagang kaki lima di kota lagoto palopo provinsi sulawesi selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan pedagang kaki lima di kota Lagoto palopo, provinsi sulawesi selatan dalam membantu memenuhi perekonomian keluarga dan untuk mengetahui peran produktif perempuan pedagang kaki lima memenuhi kebutuhan keluarganya, serta untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami perempuan pedagang kaki lima di kota lagoti palopo sulawesi selatan.

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu, penelitian digunakan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu objek penelitian. Tipe penelitiannya adalah deskriptif yang bertujuan untuk memssberikan gambaran yang konperhensif mengenai peren produktif perempuan pedagang kaki lima d kota lagoto palopo sulawesi selatan.

Penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam (indepent interview) dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa faktor yang mendorong perempuan pedagang kaki lima kota lagoto palopo provinsi sulawesi selatan bekerja di sekto informal, karena dorongan kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara peran produktif perempuan pedagang kaki lima di kota lagoto palopo dalam membantu

prekonomian keluarga adalah peran produktif. masalah yang dialami dalam menjalankan usahanya yaitu mereka sering kali mendapatkan tindakan kekerasan seperti pelecehan.

2. Penelitian oleh Dini Saputra

Penelitian lainnya yang menyerupai topik penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dini saputra yaitu dengan judul “peran perempuan nelayan dalam produksi dan distribusi hasil laut” yang berlokasi di desa percut kecamatan Percut Sei tuan, kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perempuan ikut menjadi nelayan pencari kerang dan keterlibatan produksi dan distribusi hasil laut serta peran ganda perempuan nelayan pencari kerang di Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan melakukan pengambilan data secara observasi partisipasi dan wawancara mendalam pada 12 orang informan yaitu 10 orang nelayan perempuan dan 1 laki-laki dan 1 ketua kelompok nelayan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam melakukan kegiatan nelayan merupakan salah satu parameter kurangnya pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.

3. Penelitian oleh Rochie Linda

Penelitian yang menyerupai penelitian ini pernah dilakukan oleh Rochie Linda dengan judul “peran ganda istri yang bekerja sebagai buruh atau karyawan perkebunan dalam menunjang perekonomian keluarga” penelitian yang dilakukan

di PT.Socfindo kebun Mata Pao kabupaten Serdang Bedagai provinsi Sumatera utara.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalokasian sebagian dari penghasilan istri yang diterima setiap bulannya dari hasil dia bekerja sebagai buruh perkebunan guna membantu keuangan suami yang tidak memadai dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari sehingga dapat menunjang perekonomian keluarganya dan untuk mengetahui sejauh mana peran ganda istri yang melakukan pekerjaan sekaligus yakni sebagai ibu rumah tangga dan buruh perkebunan di lingkungan keluarganya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan pada 5 orang informan kunci yaitu ibu atau istri yang bekerja menjadi buruh atau karyawan perkebunan sawit Socfindo Mata Pao kabupaten Serdang dan juga informan biasa yang terdiri dari 5 orang yang merupakan suami dari informan kunci 5 orang merupakan anak-anak dari informan kunci dan 1 orang merupakan mandor perkebunan sawit di perusahaan PT.Socfindo Indonesia kebun Mata Pao kabupaten Serdang dan juga tetap mampu dan konsisten serta berkesinambungan dalam menjalankan peran domestiknya sebagai istri dan ibu rumah tangga setiap harinya di dalam rumah keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian lapangan tanpa membutuhkan angka-angka, penelitian ini khusus membahas tentang peran istri dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam suvey, wawancara, maupun observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth-interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.¹⁵

¹⁵ Mudarjo Kucoro, *Metode Riset untuk dan Bisnis Ekonomi* (Jakarta;Earlangga,2009) hlm 12

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kue di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau suatu bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpul dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah dibentuk dari orang lain. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap ibu-ibu pedagang kue muslim di desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari dua kategori, yakni informasi pedagang kue muslim yang peneliti jumpai di lapangan yang mempunyai otoritas kuat terhadap data yang dibutuhkan, dari data buku, dokumentasi, dan literatur yang terkait dan mendukung untuk kelengkapan kelengkapan data penelitian ini nantinya.¹⁶

¹⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang;UM Press, 2008) hlm 41

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan. Untuk mempermudah pengamatan dan ingatan maka penelitian ini menggunakan : catatan-catatan, alat elektronik seperti handphone dan lebih banyak melibatkan pengamatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan yaitu observasi non partisipasi yang disesuaikan dengan objek atau sasaran yang diamati. Observasi non partisipasi adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti. Teknik observasi ini tidak menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung terhadap aktivitas subjek penelitian. Adapun fokus yang akan diamati adalah peranan istri dalam membantu perekonomian keluarga di desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Kaitan dengan fokus pengamatan di atas maka peneliti akan mengamati adalah keadaan rumah, kepemilikan terhadap benda berharga, jumlah anggota keluarga, aktivitas istri ketika di dalam rumah, bentuk-bentuk kegiatan istri dalam menambah penghasilan keluarga, jenis-jenis usaha yang dilakukan istri dalam menambah penghasilan keluarga.¹⁷

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta:Kencana Media Group;2013) hlm 35-36

Observasi non partisipasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatn terhadap kehidupan sehari-hari para istri yang ada di desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat dengan segala metode yang diterapkan. Metode ini peneliti lakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan penelitian tetapi peneliti tidak turut serta dalam aktivitas istri di dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat dan bukan dari bagian masyarakat tersebut sehingga peneliti tidak ikut bergabung dalam aktivitas istri-istri yang ada di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik indepth interview atau wawancara mendalam dengan teknik semi setruktur (semi structured interview). Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informasi penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini, peneliti akan dibekali dengan interview guide yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka dilakukan secara terbuka akrab dan penuh kekeluargaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati. Untuk memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi secara umum.

Data yang peneliti harapkan sebagai hasil dari wawancara ini adalah data yang berupa uraian-uraian tentang aktivitas-aktivitas sehari-hari dari istri dalam lingkungan pekerjaannya. Data dari hasil wawancara ini juga berupa pendeskripsian mengenal aktivitas mereka dilingkungan publik dan juga pendeskripsian mengenai pekerjaan yang mereka geluti.

Pelaksanaan wawancara ini peneliti akan melaksanakannya pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian, dimana peneliti akan mencoba untuk memulai berinteraksi dengan para istri yang sedang berada di lapangan penelitian yaitu di desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

- b. Wawancara mendalam yaitu dalam wawancara terjadi percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana santai, kurang formal, dan tidak disediakan oleh pewawancara ? Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan mendatangi rumah para informan ketika sedang dalam waktu luang, sehingga peneliti dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara lebih mendetail sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

Data yang peneliti harapkan sebagai hasil dari wawancara ini adalah data yang bersifat pribadi yang berupa pendeskripsian mengenai latar belakang keluarga istri yang bekerja sebagai pedagang kue di desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, kehidupan rumah tangga, latar belakang istri dan beban hidup harus mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Diantara beberapa langkah sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan upaya pengumpulan data dengan mempersiapkan perangkat interview yang ditujukan pada pedagang kue muslim. Adapun beberapa langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Editing

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengeditan data yang diperoleh dilapangan dengan maksud data yang

diperoleh apakah memenuhi kualitatif data yang diharapkan oleh peneliti.

2. Classifying

Dalam tahap ini peneliti menyeleksi data yang masuk untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan dengan permasalahan yang ada. Dalam tahap classfying peneliti memodifikasi jenis data yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. Verifying

Setelah proses pengklasifikasian selesai, selanjutnya penulis melanjutkan dengan memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya bisa terjamin, setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan diolah, apabila data yang diolah sudah merasa cukup, maka untuk selanjutnya dirancang untuk konsep dasar utama analisis dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Peneliti mendeskriptifkan data-data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan

gambaran nyata terhadap informan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu merupakan proses penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh dari data yang kasar yang dimuat dalam catatan tertulis.
2. Penyajian data berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu untuk diverifikasi berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Hal ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data yang umum terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu kredibilitas dan transferabilitas (credibility and transferability). Untuk menjamin tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dua hal berikut:

1. Sedapat mungkin memperpanjang keterlibatan lapangan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal tertentu dan untuk menguji informasi tertentu yang mungkin disalah tafsirkan peneliti atau informan.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dicek ulang dengan menyilang informasi dari sumber berbeda, khususnya antara hasil wawancara dengan data dokumen atau literatur.¹⁸

H. Sistem Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini mengacu pada sistem penulisan yang diakui Fakultas FEBI UIN-SU dengan berpedoman pada buku pedoman pembuatan skripsi, yang buku ini diterbitkan Fakultas FEBI UIN-SU.

¹⁸ Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung;Pustaka Setia,2007) hlm 61

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah dimana penelitian dilaksanakan. Gambaran daerah penelitian diperlukan bagi penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

a. Letak dan wilayah administratif

Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang membawahi beberapa Rt/Rw yang membantu mengatur pemerintahan desa tersebut. Di Desa Tanjung Selamat terdiri dari 9 RT dan 5 RW. Seperti di desa lainnya di Desa Tanjung Selamat juga memiliki administrasi desa yang tidak jauh berbeda dengan sistem administrasi pemerintahan pada umumnya.

Desa Tanjung Selamat tidak terletak di pinggir jalan jalur lalu lintas antar kota. Letak ini tidak cukup strategis karena jika mereka ingin pergi dan berangkat berjualan kue harus diantar dengan sepeda motor ke luar dari desa ke pinggir jalan yang dilalui angkutan umum.

b. Orbitasi (jarak pusat pemerintahan desa)

Tabel 4.1

Monografi Desa Tanjung Selamat 2016

Pusat pemerintahan	Jarak (km)
Jarak dari pemerintahan kecamatan	0,1 km
Jarak dari kabupaten	25 km
Jarak dari provinsi sumatera utara	85 km

Tabel diatas menunjukkan bahwa jarak kelurahan dengan pemerintah pusat seperti dengan kantor kecamatan hanya berjarak 0,1 km, dengan kabupaten berjarak 25 km, dan dengan provinsi Sumatera Utara berjarak 85 km. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan kecamatan sangat dekat, sehingga memungkinkan menjadi potensi tersendiri bagi daerah tersebut terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Kedaan Geografis

Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat terletak di daerah perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet, desa Tanjung Selamat terletak bersebelahan dengan PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) dan di sebelah PT.Tamaran yaitu perkebunan karet.

Jenis tanaman atau tumbuhan di desa Tanjung Selamat terdiri dari beraneka ragam dari tumbuhan alam, perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan perkebunan singkong dan pisang. Adapun dari segi peternakan hewan yang

banyak di ternak oleh masyarakat desa Tanjung Selamat adalah kambing, sapi, ayam, bebek dan entok.

d. Kependudukan

Desa Tanjung Selamat terdiri dari 9 Dusun mempunyai jumlah penduduk desa Tanjung Selamat pada akhir tahun 2015 terdiri dari laki-laki 4571 jiwa dan perempuan 4718 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk keseluruhan 9289 jiwa.
2. Jumlah kepala keluarga 2340 jiwa.

Tabel 4.2

Komposisi Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

Lingkungan	KK	Laki-laki	Perempuan	L + P
I Bukit Tua	127	242	236	478
II Bukit Rejo	137	294	2773	567
III Sido Sari Dalam	314	773	701	1474
IV Sido Sari Luar	366	727	702	1429
V Sido Sari Amor	187	319	343	662
VI Sido Bangun Hilir	203	406	514	920
VII Sido Bangun Hulu	243	660	678	1338
VIII Sidomukti	277	627	688	1315
IX Sidomukti Baru	292	524	582	1106
Jumlah	2148	4571	4718	9289

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah angka kepala keluarga di desa Tanjung Selamat lebih sedikit dengan perbandingan antara dua kelompok jenis kelamin. Di desa Tanjung Selamat kebanyakan penduduknya yang belum berkeluarga di bandingkan yang sudah berkeluarga.

Dalam setiap tahun penduduk ini mengalami penambahan baik karena faktor pendatang dan faktor kelahiran. Selain itu juga mengalami penurunan jumlah penduduk yang dikarenakan perpindahan penduduk dari daerah tersebut.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	9015
Kristen	230
Katolik	49
Hindu	-
Budha	-
Jumlah	9289

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Tanjung Selamat memeluk agama Islam dengan jumlah 9015 jiwa, penduduk yang memeluk agama Kristen 230 jiwa dan yang memeluk agama Katolik 49 jiwa.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	(%)
1	Petani Sendiri	1325	35%
2	Buruh Tani	125	8%
3	Bangunan	245	10%
4	Pedagang/Pengusaha	345	12%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	545	15%
6	Karyawan BUMN	263	11%
7	TNI/POLRI	94	5%
8	Angkutan atau Jasa	64	4%
	Jumlah	3006	100%

B. Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Selamat

Desa Tanjung Selamat dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahannya, Kepala Desa dibantu oleh 7 staf yang terdiri dari kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur kesejahteraan rakyat, kaur keuangan, kaur umum, sekretaris desa (sekdes) dan 9 kadus.

Masyarakat Desa Tanjung Selamat sebagian besar memeluk agama Islam, hanya beberapa saja yang memeluk agama kristen dan katolik. Kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Tanjung Selamat mendapat pengaruh yang sangat besar dari agama islam. Nuansa islam tersebut terlihat pada pada kegiatan-

kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Tanjung Selamat seperti pengajian mingguan, tahlil, genduri dll. Adat istiadat budaya Jawa juga masih dilakukan secara turun temurun, karena kebanyakan di Desa Tanjung Selamat adalah suku Jawa misalnya upacara mintoni (tujuh bulanan), ngedun-ngeduni (upacara injak tanah untuk bayi) upacara pernikahan, upacara pemakaman.

Masyarakat Desa Tanjung Selamat masih menjunjung tinggi gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat pada setiap ada warga yang sedang tertimpa musibah, atau sedang mempunyai hajatan masyarakat Desa Tanjung Selamat saling membantu satu sama lain. Kerja bakti pada masyarakat Tanjung Selamat juga berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Tanjung Selamat juga mengadakan rapat RT setiap satu bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membicarakan masalah-masalah yang ada di lingkungan masing-masing.

C. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil 10 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 10 keluarga yang istrinya atau ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang kue untuk membantu perekonomian keluarga yaitu, Ibu Eniwati, Ibu Suratmi, Ibu Nur, Ibu Atik, Ibu Rukiyem, Ibu Mar, Ibu Jumini, Ibu Ponikem, Ibu Sakinem, dan Ibu Susi.

Tabel 4.5

Profil Ibu Pedagang Kue

NO	Nama	Usia	Pendidikan
1	Ibu Eniwati	45 Tahun	SMA
2	Ibu Suratmi	48 Tahun	SMA
3	Ibu Nur	43 Tahun	SMA
4	Ibu Atik	50 Tahun	SMP
5	Ibu Rukiyem	52 Tahun	SD
6	Ibu Mar	46 Tahun	SMA
7	Ibu Jumini	48 Tahun	SMP
8	Ibu Ponikem	51 Tahun	SMP
9	Ibu Sukinem	54 Tahun	SD
10	Ibu Susi	40 Tahun	SMA

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 6 januari 2016 sampai 10 juni 2016, dan diperoleh hasil mengenai kondisi sosial ekonomi dari subjek penelitian, Apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu perekonomian keluarga, Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu perekonomian keluarga:

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Di dalam kehidupan sehari-harinya, sebagian besar penduduk desa Tanjung Selamat bekerja sebagai petani kelapa sawit dan karet. Mereka

memanennya hasil perkebunannya setiap 1 minggu sekali dengan hasil 400 kg/minggu harga 1 kg kelapa sawit sekarang sekitar Rp.1.100 setiap minggunya mereka mendapat hasil Rp.404.000 jadi setiap bulannya mereka mendapat hasil perkebunan sekitar Rp.1.760.000. selain berkebun mereka juga membantu istrinya memproduksi kue untuk di dagangkan karena mereka memproduksi sendiri kue tersebut tidak memiliki karyawan dan menjualnya langsung sendiri.

Tempat tinggal masyarakat desa Tanjung Selamat pada umumnya perkampungan di wilayah RT yang dapat di kategorikan masyarakat yang tingkat ekonominya mampu yaitu menengah ke atas. Ukuran rumah tinggal mereka rata-rata lumayan besar. Hampir semua penduduk desa Tanjung Selamat mempunyai rumah sendiri dan rumah itu cukup besar dan sangat layak huni.



Gambar 4.1: Gang dalam di Desa Tanjung



Gambar 4.2 : Gambaran Umum Rumah Penduduk di Desa Tanjung Selamat .

b. Gambaran Umum Masyarakat Desa Tanjung Selamat

Desa Tanjung selamat adalah Desa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani, baik petani kelapa sawit maupun petani karet. Biasa seorang petani memiliki perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet yang cukup luas. Dan ada juga penduduk desa Tanjung selamat yang bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI dan ada juga yang bekerja sebagai Karyawan BUMN.

Namun ada juga yang bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki perkebunan sendiri. Tetapi sekarang udah jarang yang bekerja sebagai buruh tani karena harga kelapa sawit dan karet yang sangat murah menjadi sangat sedikit jika dibagi 2 dengan pemilik kebun. Maka dari itu sekarang lebih banyak penduduknya memilih merantau keluar daerah untuk bekerja dari pada menjadi buruh tani.

Dalam menjalankannya kegiatannya sebagai petani tidak jarang para istri membantu seperti membantu menderes hasil karet atau sekedar membantu memupuk tanaman kelapa sawit dan karet. Mereka hidup lumayan layak, hal tersebut dapat di lihat dari kepemilikan benda yang ada di dalam rumahnya, dalam satu keluarga biasanya memiliki lebih dari satu sepeda motor. kehidupan mereka pun bisa di bilang cukup maju karena sudah banyak anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan di bangku kuliah walau pun masih banyak yang hanya menamatkan pendidikan di tingkat SMA saja.

c. Peranan Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga

1. Peran Istri Dalam Ruang Lingkup Rumah Tangga

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain, begitu bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

Ibu Eniwati seorang responden yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia dalam memulai segala aktivitasnya yang berada dilingkungan rumah tangganya sekitar pukul 05:00 pagi. Ia mengatakan bahwa menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarganya, termasuk untuk sarapan suaminya sebelum berangkat ke kebun merupakan tugas yang pertama kali ia kerjakan dalam satu hari mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Memasak atau mengolah bahan mentah menjadi makanan yang siap di hidangkan untuk dimakan seluruh anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus ia kerjakan. Tugas ini ia kerjakan setelah suami pergi ke kebun dan anak pergi ke sekolah.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Sisu, menurut beliau memasak atau mengolah bahan mentah menjadi makanan yang siap dihidangkan untuk dimakan anggota keluarga merupakan keterampilan sendiri dalam dunia kewanitaan. Menurut ibu Sisu seorang istri atau ibu rumah tangga merupakan keterampilan seorang istri atau ibu rumah tangga yang baik sering dinilai dari keterampilan memasak yang ia miliki.

Ibu Suratmi menambahkan memasak nasi dan air minum untuk membuat kopi biasanya dilakukan pada pagi hari sambil menyiapkan sarapan untuk suami sebelum pergi ke kebun, sedangkan aluk pauk seperti ikan dan sayur memasaknya setelah mereka belanja di warung.

Untuk kegiatan memasak para ibu rumah tangga sering dibantu oleh anak-anak perempuan mereka. Biasanya yang berbelanja untuk kebutuhan dapur tersebut adalah kaum ibu atau anak perempuannya. Oleh sebab itu anak laki-laki sangat kecil perannya dalam menyiapkan makanan karena keterlibatan mereka biasanya hanya terbatas bila kebetulan si ibu membutuhkan sejumlah bahan yang perlu dibeli di warung.

Membersihkan peralatan dapur dan peralatan makan yang kotor setelah di pergunakan juga merupakan tugas utama para wanita terutama para ibu rumah tangga. Pencucian biasanya cukup dilakukan secara sederhana pula yaitu dengan menggunakan dua ember cuci. Ember pertama untuk mencuci dan menyabun peralatan yang masih kotor, sedangkan ember kedua di pergunakn untuk membilasagar peralatan tersebut lebih bersih.

Ibu Suratmi mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga yang cukup berat dilakukan para istri di desa Tanjung Selamat adalah mencuci pakaian anggota keluarga termasuk pakaian sndiri. Menurut beliau aktivitas ini dinilai paling berat karena akan menguras tenaga yang cukup besar. Ibu Eni mengatakan bahwa tahap-tahap dalam pencucian baju seperti menyikat, membilas memeras dan menjemur pakaian membutuhkan energi yang cukup banyak terlebih lagi dikerenakan oleh pakaian dari suami sehabis pulang dari kebun sangatlah kotor sehingga di perlukan tambahan tenaga untuk

mencucinya sehingga bersih. Oleh sebab itu biasanya para suami memiliki pakaian khusus yang digunakan untuk ke kebun agar memudahkan istri dalam pencucian baju.

Saat pencucian pakaian ada pola yang tetap, yaitu biasanya pencucian pakaian dilakukan di pagi hari selesai mereka mengerjakan pekerjaan rumah yang lainnya seperti memasak dan bersih-bersih rumah. Akan tetapi jika mereka harus berjualan keesokan harinya maka mereka akan mencuci pakaian di malam hari jadi sebelum berangkat berjualan tinggal menjemurnya saja.

Namun saat ibu rumah sedang repot membuat kue untuk berjualan keesokan harinya, pekerjaan tersebut biasanya dilimpahkan kepada anak perempuannya. Anak laki-laki seolah terbebas dari pekerjaan rumah tangga termasuk mencuci pakaian.

Menurut ibu Nur tugas dari anak laki-laki adalah membantu ayahnya ke kebun dan mencari rumput untuk ternak kambingnya. Karena itu yang mereka tangani adalah yang berkaitan dengan berkebun dan ternak.

Pekerjaan mengasuh anak-anak pada dasarnya tidaklah mempunyai batas akhir. Tetapi pekerjaan ini mulai berkurang setelah anak-anak mulai berkeluarga. Akan tetapi walau pun sudah berumah tangga mereka memiliki rumah yang tidak jauh dari orang tuanya makanya para istri mereka dapat membantu ibunya membuat kue untuk berjualan.

Menjaga kebersihan dan keteraturan rumah juga pekerjaan yang sebagian besar harus dilakukan ibu rumah tangga, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Salah satu menjaga kebersihan rumah adalah menyapu lantai. Bentuk kotoran umumnya adalah tanah penggunaan alas kaki agar tetap terpelihara dan bersih dan tidak meninggalkan kotoran jika menginjak lantai bagi anak-anak.

Menurut Ibu Atik, bila memiliki waktu senggang lantai biasanya di sapu dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari, pekerjaan rumah tangga biasanya ia dibantu anak-anaknya terutama anak perempuannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu tatik selain mengerjakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pada hari sebelum keesokan harinya ia berjualan maka ia akan belanja ke grosir untuk membeli bahan-bahan kue yang akan di buatnya pada sore hari. Menurut ibu tatik kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 09:00 pagi. Jenis bahan-bahan yang gunakan untuk membuat kue seperti tepung, gula pasir, gula merah, ketan hitam, ketan putih dan pewarna makanan dll.

Aktifitas sore sampai malam hari ketika mereka tidak berjualan atau sepulang mereka berjualan adalah bersantai dengan mengobrol dengan tetangga sekitar rumah dan bersantai dengan keluarga yang diisi dengan menonton TV bersama keluarga. Bagi istri waktu ini digunakan untuk istirahat setelah seharian bekerja.

2. Peran Istri Dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan istri di Desa Tanjung Selamat di bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor berdagang. Mereka memiliki cara-cara untuk terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami dalam menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Bias jender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri dituntut ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari berkebun, namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Sebagian besar dari istri di Desa Tanjung Selamat mempunyai usaha untuk menunjang penghasilan suami mereka. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha yang paling banyak diminati istri di desa Tanjung Selamat adalah membuat dan berdagang kue. Selain itu ada beberapa jenis usaha lainnya seperti berjualan pakaian dari rumah ke rumah untuk dikreditkan, membuka warung di depan rumah dan bekerja sebagai guru atau pun bidan. Adapun yang menjadi motivasi para istri untuk ikut terjun melakukan kegiatan ekonomi yaitu:

- a) Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga
- b) Memanfaatkan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki
- c) Merasa bertanggung jawab terhadap keluarga

- d) Melihat hasil yang lumayan dengan berdagang kue
- e) Dan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sebagai perempuan.

3. Peran Istri Dalam Masyarakat

Istri yang berada di desa Tanjung Selamat selain melaksanakan tugas rumah tangga dan berdagang kue, mereka juga masih aktif dalam dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengajian atau yasinan ibu-ibu bergantian dari satu rumah ke rumah yang lain secara bergantian. Secara umum pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terkoordinir dengan baik. Antusias dari kaum ibu-ibu pun cukup baik, ini terlihat dari jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pengajian kontribusinya lebih bersifat spiritual seperti pemenuhan kebutuhan siraman rohani, peningkatan pengetahuan agama dan ketenangan jiwa.

Berdasarkan hasil petikan wawancara kegiatan pengajian yang ada di desa Tanjung Selamat di istilahkan sebagai Yasinan, sedangkan anggota tersebut disebut jama'ah Yasinan. Anggota dari jama'ah Yasinan tersebut adalah ibu-ibu yang di siang hari dan bapak-bapak pada malam hari. Anggota dari jama'ah Yasinan di setiap RT sekitar 76 orang.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sakinem kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 14:00 wib sampai dengan 16:30 wib untuk ibu-ibu dan pukul 20:00 wib sampai 21:30

wib untuk bapak-bapak. Lokasi pelaksanaan pengajian adalah rumah para anggota yang dilaksanakan secara bergiliran. Penentuan yang dijadikan tuan rumah di disarkan pengundian, beliau mengatakan:

Yo nak yasinan setiap hari kemes pere ora dodolan, nak tonggo cedek omah seng jikok yasinan biasane dodolan seminggu sekali wae soale rewang embantoni masak-masak gae yasinan.

Ya kalau yasinan setiap hari kamis libur jualannya, apa lagi kalau tetangga deakat rumah yang mengambil giliran yasinan, biasanya jualan seminggu hanya sekali soalnya membantu memasak untuk yasinan. (wawancara pada tanggal 10 april 2016)

Kegiatan pengajian ini dikoordinir oleh anggota masyarakat yang dinilai memiliki pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan warga desa lainnya. Kegiatan pengajian ini biasanya berupa pembacaan sholawat nabi secara bersama-sama yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin.

Kelompok Yasinan ini sudah berdiri sejak tahun 1985 yang lalu. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ukhuwah islamiah serta meningkatkan pemahaman dan kadar keimanan terhadap allah SWT.

4. Bentuk atau Wujud Partisipasi Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga

Peran istri dalam membantu perekonomian keluarga di desa Tanjung Selamat di wujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Peran istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya.

Pekerjaan ini tidak dihargai dengan nilai uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan ini masih memiliki porsi yang cukup tinggi.

Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari suaminya, mencuci memasak dan mengurus, membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekerja di luar rumah.

Untuk kehidupan ekonomi bagi masyarakat desa Tanjung Selamat bukan hal baru apabila ayah dan ibu sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Idealnya seorang suami lah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dlam memasok pendapatan keluarga yang karena ia bersetatus sebagai kepala keluarga.

Namun, pada kenyataannya para istri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Istri ikut membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga mendapat dukungan para suami sebab di samping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri membantu menambah untuk perekonomian keluarga.

Bentuk partisipasi istri di desa Tanjung Selamat adalah membuat kue dan berdagang kue. Sebagian besar ibu rumah tangga di desa Tanjung selamat bekerja sebagai pembuat kue dan pedagang kue walaupun ada yang bekerja sebagai guru, bidan dan pedagang lainnya.

Pengelolaan bahan-bahan untuk membuat kue dilakukan pada siang hari sebelum keesokan paginya mereka berjualan. Pembuatan kue kue biasanya hanya di bantu oleh anak perempuan dan suaminya, karena mereka tidak mempunyai karyawan. Dan pemasaran kue pun di pasarkan oleh ibu-ibu itu sendiri ke kota Setabat, Binjai dan Medan dengan berjualan di pasar yang sudah mempunyai tempat tetap atau pun berjualan berkeliling komplek rumah.

Mereka mulai membuat kue dari siang hari sampai malam hari karena di keesokan harinya sekitar jam 05:00 pagi mereka sudah harus berangkat untuk berjualan, tetapi biasanya sesampai di lapak tempat mereka berjualan sudah ada pembeli dan pemesan kue mereka yang mengambil dagangan mereka jadi mereka tidak memerlukan waktu

yang lama untuk berjualan di pasar tersebut. Ibu-ibu ini pun sudah memiliki bus langganan yang khusus untuk membawa barang dagangannya jadi mereka tidak perlu naik angkutan umum. Tetapi berbeda dengan mereka yang pergi berjualannya sekitar jam 08:00 pagi, mereka berangkat menggunakan angkutan umum karena tidak memiliki langganan bus. Mereka berjualan dengan menjajahkan jualannya ke rumah-rumah warga dan tidak memiliki lapak tetap untuk berjualan di pasar.



Gambar 4.3: Seorang Istri Yang Sedang Membuat Kue Dibantu Anaknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu susi diketahui biasanya ibu susi membuat 12 sampai 20 jenis kue yang akan di dagangkannya. Biasanya mereka masing-masing sudah mempunyai tempat atau lapak untuk berjualan. Beliau mengatakan.

Biasane ibu dodolan 12 sampek 20 macem kue, yo koyok Kue apem, Kue utri, Kue bugis, Kue lapis, Gemblong, Getuk, Wajik. Kue nogosari, Kue timpan, Kue sengkulun, Kue kemplang, Kicak, Tiwol, Gatot, Kue lapis pulut, Kue ombus-ombus, Lemeng, Jenang/dodol, Tape ubi dan Tape pulut ireng. yo roto-roto ibu-ibu seng dodolan kue ning kene yo ngono mbak dodolanne hampir serupo.

Biasanya ibu jualan 12 sampai 20 macam jenis kue, seperti kue apem, kue utri, kue bugis, kue lapis, gemblong, getuk, wajik, kue nagasari, kue timpan, kue sengkulun, kue kemplang, kicak, tiwol, gatot, kue lapis ketan, kue ombus-ombus, lelang, jenang/dodol, tapai singkong dan tapai ketan hitam ya rata-rata ibu-ibu yang jualan kue di sini jualannya hampir sama semua jenisnya. (wawancara pada tanggal 10 april 2016)

Pada bulan Ramadhan/ bulan puasa mereka hampir setiap hari berjualan tetapi mereka hanya berjualan Tapai Singkong saja. Pada setiap harinya mereka bisa menjual 100 kg Tapai Singkong, tidak membutuhkan waktu lama untuk mereka menjualnya karena ketika sampai di lapak jualan mereka sudah ada pemesan yang megambil dagangan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumini, penghasilan mereka pada setiap berjualan tidak tetap, mereka berjualan satu minggu hanya dua sampai tiga kali saja. Modal pada hari biasa dengan modal pada hari libur atau hari minggu itu berbeda, pada hari biasa modal mereka Rp.750.000 dan pendapatan kotor setelah berjualan sebesar Rp.1.200.000 jadi keuntungan bersih mereka di hari biasa mencapai Rp.350.000. jika pada hari libur mereka lebih banyak memproduksi kue karena pada hari libur lebih banyak permintaan, modal mereka pun lebih banyak sekitar Rp.1.500.000 dengan pendapatan kotor setelah berjualan sekitar Rp.2.200.000 jadi keuntungan bersih mereka di hari libur sekitar Rp.750.000.

Suami mereka rata-rata bekerja sebagai wiraswasta petani kelapa sawit dan ada juga yang PNS, hasil kebun kelapa sawit mereka pun cukup lumayan. Mereka memanennya setiap 1 minggu sekali dengan hasil 400 kg/minggu harga 1 kg kelapa sawit sekarang sekitar Rp.1.100 setiap minggunya mereka mendapat hasil Rp.440.000 jadi setiap bulannya mereka mendapat hasil perkebunan sekitar Rp.1.760.000. selain berkebun mereka juga membantu istrinya memproduksi kue tersebut untuk di dagangkan karena mereka memproduksi sendiri kue tersebut tidak memiliki karyawan dan menjualnya langsung sendiri .

Penghasilan rata-rata perbulannya antara penghasilan suami ditambahkan penghasilan istri perbulannya mencapai Rp.6.160.000 per bulan.dinilai sangat berlebih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anaknya. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga ibu ini dengan penghasilan rata-rata seperti di atas akan jauh berbeda dengan pemenuhan kebutuhan para karyawan.



Gambar 4.4: Seorang Istri Sedang Memasak Kue dan Dibantu Suaminya



Gambar 4.5: Salah Satu Jenis Kue Yang Biasa Dijual

Menurut sumber yang lain mengungkapkan bahwa sebagian kecil dari peenghasilannya, di tabung oleh para istri. Uang tabungan tersebut biasanya digunakan untuk membangun rumah atau pun keperluan-keperluan lainnya yang mendesak seperti ada salah satu anggota keluarga yang sakit, keperluan anak masuk sekolah. Mereka biasanya membangun rumah secara bertahap sesuai dengan uang tabungan yang terkumpul.



Gambar 4.6: warung tempat mereka berbelanja bahan-bahan untuk membuat kue

Di desa Tanjung Selamat tidak ada koperasi untuk peminjaman modal walaupun kebanyakan penduduknya bekerja sebagai pedagang kue. Menurut cerita mereka pernah ada yang membuka koperasi peminjaman modal tetapi tidak maju karena para pedagang tersebut lebih suka mengambil bahan-bahan untuk membuat kue ke sebuah warung/grosir seperti gambar diatas dan membayarnya setelah mereka pulang berjualan. Dan jika mereka memerlukan modal yang besar mereka langsung mengajukan pinjaman di Bank. Beliau mengatakan:

Neng kene ora eneng koperasi mbak, Yo nak arek dodolan kue jikuk ndesek bahan-bahan ne neng grosir , mbayare mengko nek wes bali dodolan, ibu-ibu seng dodolan kue neg kene kabeh uwes bioso ngono mbak.

Di sini tidak ada koperasi mbak, ya kalau mau jualan kue ngambil duluan bahan-bahannya di grosir, bayarnya nanti setelah pulang jualan, ibu-ibu yang jualan kue di sini semua biasa begitu mbak. (wawancara pada tanggal 10 april 2016)

E. Pembahasan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari ke sepuluh subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari serta mereka dapat menyekolahkan anaknya.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus di penuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan juga merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami ke sepuluh subjek penelitian lebih kecil di bandingkan pendapatan istri. Sehingga mereka bekerja sebagai pembuat dan pedagang kue. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Bahkan mereka bisa menyisihkan untuk di tabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka meningkat.

Peran perempuan dan ibu yang bekerja akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang di peroleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesepuluh subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik.¹⁹

¹⁹ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 2002) hlm 228

Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan berdagang kue, mereka melakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Peran perempuan dalam masyarakat lebih kearah kebutuhan dari kaum perempuan itu sendiri untuk mengaktualisasikan dirinya. Peran-peran ini pada dasarnya adalah usaha dari kaum perempuan itu sendiri agar dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak terpenjara dalam setumpuk tanggung jawab dan pekerjaan yang harus dilakukan. Perempuan sebagai seorang manusia juga membutuhkan suatu wadah yang dapat mengkoordinir kebutuhannya untuk bergaul dimasyarakat.

Dorongan-dorongan tersebut pada akhirnya menginspirasi perempuan membuat perkumpulan yang dapat dijadikan wadah seperti arisan dan pengajian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Yang menyebabkan para istri di Desa Tanjung Selamat bekerja sebagai pedagang kue yaitu untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami mereka dari hasil perkebunan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari para istri tersebut yang suaminya mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, tetapi tetap berjualan dengan alasan penghasilan dari berjualan kue itu cukup menguntungkan. Kehidupan mereka sudah termasuk layak dan tidak kekurangan, mereka memiliki rumah permanen yang di bangun di atas tanah milik pribadi.

Aktivitas para istri yang bekerja sebagai pedagang kue tidak mengurangi perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah dan keluarga walau pun mereka bekerja mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik, pekerjaan rumah masih bisa mereka kerjakan sebelum pergi berjualan, karena mereka berjualan satu minggu hanya 2 sampai 3 kali saja tidak setiap hari. Mereka masih bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah seperti mengikuti pengajian dan arisan walau pun bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di sarankan kepada ibu-ibu pedagang kue tersebut:

- a. Menyarankan mereka terus mengembangkan usahanya agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
- b. Mereka harus bisa membagi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya yang paling utama setelah itu yang lainnya.
- c. Berusaha untuk rutin menyisihkan pendapatan untuk di tabung guna untuk menambah modal usaha agar dapat berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Putong, Iskandar. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005
- Soetrisno, Lukman. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Parker S.R, dkk. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992
- Ramayulis, et al. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 1987
- Raharjo, M. Dawan. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Nara Wacana, 1990
- Thalib, M. *Pedoman Wiraswasta dan Manajemen Islam*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1990
- <http://bwwl.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>
- <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/03/ekonomi-mikro-makro.html>
- <http://www.perkuliahan.com/makalh-hubungan-ekonomi-keluarga-dan-pendidikan-agama-islam>
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqh Sosial*. Bandung: Penerbit Mizan, 1994
- Al-Mushlih, Abdullah, dkk. *Ma La Yasa' at-Tajira Jahluhu: Fiqh Ekonomi Islam*. Riyadh KSA: Dar al Muslim, 2001
- Kuncoro, Mudarjo. *Metode Riset untuk dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali, 1998